

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari tiga kali sehari yang disertai dengan perubahan konsistensi tinja menjadi lebih cair, dengan atau tanpa disertai darah dan lendir. Diare juga dapat menyebabkan kejadian malnutrisi pada anak berusia di bawah lima tahun. Usia balita merupakan tahapan perkembangan anak yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit. Penyakit diare sering menyerang balita, bila tidak segera diatasi lebih lanjut akan menyebabkan dehidrasi yang mengakibatkan kematian. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dapat menyebabkan balita yang diasuhnya salah konsumsi makanan dan kurang asupan gizi yang dapat berakibat malnutrisi pada balita (Suraatmaja, 2007). Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2013 prevalensi diare pada balita yaitu 10,2% (Riskesdas, 2013). Sedangkan prevalensi diare pada balita yang terdapat pada Puskesmas Colomadu yaitu sebesar 11,7 % (Puskesmas Colomadu, 2013).

Masalah gizi dipengaruhi faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung adalah asupan makanan dan penyakit infeksi yang keduanya saling berkaitan. Kurangnya asupan makanan pada tubuh dapat menyebabkan tubuh mudah terjangkit penyakit infeksi bahkan memperparah kondisi penyakit infeksi, dan sebaliknya. Selain itu, ada faktor-faktor yang berpengaruh secara tidak langsung yaitu ketersediaan pangan, pola asuh

anak, lingkungan dan pelayanan kesehatan serta tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu (Almatsier,2006). Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2013 prevalensi balita gizi buruk 5,7%, balita gizi kurang 13,9%, balita gemuk 11,9% (Riskesdas, 2013). Sedangkan berdasarkan data status gizi di Kabupaten Karanganyar yaitu gizi kurang sebanyak 1.370 (2,69%), gizi buruk sebanyak 160 (0,31%) (Dinkes Karanganyar, 2013). Kejadian gizi kurang dapat dihindari jika ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang cara memelihara gizi dan mengatur asupan makan balita. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup khususnya tentang kesehatan, seseorang dapat mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin akan timbul sehingga dapat dicari pemecahannya (Notoadmodjo, 1997).

Ibu yang mempunyai pengetahuan baik akan dapat menerapkan di dalam kegiatan sehari-hari dan berdampak pada menurunnya angka kejadian diare tetapi tidak demikian, ada sebagian ibu yang mempunyai pengetahuan baik namun tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menyebabkan tidak menurunnya kejadian diare pada balita. Penelitian yang dilakukan Jannah dan Maramis (2016) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita. Penelitian yang dilakukan oleh Mursilah (2010) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan frekuensi diare balita. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Amri (2009) yaitu memang tidak ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian diare. Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menganalisis tentang “Hubungan

Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Makan dan Status Gizi dengan Frekuensi Diare Balita”.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari berbagai uraian permasalahan dalam latar belakang maka peneliti merumuskan permasalahan yakni: Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang asupan dan status gizi dengan frekuensi diare balita di Desa Bolon Colomadu Kabupaten Karanganyar?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang asupan dan status gizi dengan frekuensi diare balita di Desa Bolon, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang asupan makan balita di Desa Bolon, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar.
- b. Mendeskripsikan status gizi balita di Desa Bolon, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang asupan dan status gizi dengan frekuensi diare balita di Desa Bolon, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mendapatkan tambahan ilmu dan pengalaman sehingga dapat menyampaikan pada masyarakat tentang cara-cara meningkatkan status gizi anaknya dan memberi arahan cara-cara mencegah diare pada balita.

### **2. Manfaat bagi Masyarakat terutama Ibu Balita di Desa Bolon, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar**

Mengetahui seberapa penting pengetahuan tentang asupan makan sehingga diharapkan dalam memberi makanan supaya memperhatikan status gizi yang di konsumsi balita dan ibu mengerti masalah dan penanggulangan diare pada balita.

### **3. Manfaat bagi Puskesmas Colomadu, Kabupaten Karanganyar**

Memberikan informasi dan bahan masukan kepada petugas Puskesmas mengenai permasalahan gizi dan diare pada balita.